

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menekankan pentingnya pembelajaran sejak awal, sejak turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Salah satu bentuk pembelajaran yang dianjurkan adalah membaca. Namun, definisi membaca dalam Islam tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap alam semesta dan segala isinya. Ilmu pengetahuan, sebagai bagian integral dari pengetahuan manusia, termasuk dalam kerangka keilmuan Islam dan memiliki aturan-aturan tertentu dalam pembentukannya.

Dalam disiplin ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, penting untuk memahami kebutuhan anak-anak pada tahap perkembangan mereka. Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan keilmuan yang penting. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman bagi kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini.¹ Terdapat dalam surah Al-Baqarah 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعُ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
تُضَادَّ وَالِدَةٌ بَوْلَدهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلَدهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرْضَاعٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا

¹ Bahril Hidayat, "Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains," 2 (2017): 59–70. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/59/61>

أُولَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Metode *‘Ilman Wa Ruuhan* terdiri dari 4 jilid buku yang cukup tipis, sehingga mempermudah pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.² Metode ini mengikuti pola Nahawan dalam melafalkan Al-Qur’an, dengan perbedaan yang signifikan terletak pada penekanan pada adab (etika) dan ruh Al-Qur’an. Sebagai contoh, ketika anak membaca atau menghafal surat Al-Qariah yang berisi kisah tentang hari kiamat, diharapkan mereka merespons dengan perasaan yang sesuai, seperti rasa khawatir atau bahkan berduka, daripada merasa gembira atau santai. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan merasakan makna dari isi Al-Qur’an dengan serius, bukan sebaliknya.

Di Indonesia ada metode atau pola pengajarannya kini banyak mengalami perkembangan. Biasanya di berbagai PAUD diajarkan pola atau metode membaca Al-Qur’an sesuai dengan buku atau metode kontemporer seperti metode *Qira’ati*, *Iqra’*, *Wafa*, *Tilawati*, dan lain-lain. Metode tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat menciptakan anak-anak yang lancar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³ Di dalam surah Al-Maidah ayat 67 menerangkan tentang metode pembelajaran, ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ

يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

² S Pd I Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (GUEPEDIA, 2020) hal 13-14.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OLYHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S+Pd+I+Sucipto,+Tahfidz+Al-Quran+Melejitkan+Prestasi+\(GUEPEDIA,+2020\)+hal+13-14.+&ots=Xbta7hQaep&sig=LmsUgsvKV9wKoS6XNEuNUcD2v_M](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OLYHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S+Pd+I+Sucipto,+Tahfidz+Al-Quran+Melejitkan+Prestasi+(GUEPEDIA,+2020)+hal+13-14.+&ots=Xbta7hQaep&sig=LmsUgsvKV9wKoS6XNEuNUcD2v_M)

³ Choerul Anwar Badruttamam, “Implementasi Metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan Terhadap Sistem Belajar Mengajar Al Qur’an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2022): 01–09.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=10130376490716463808

Menurut Hasbullah Program kajian kitab suci Al-Qur'an akan lebih optimal jika didukung dengan metode yang sesuai, sangat banyak teknik yang dipakai dalam membantu anak untuk fasih membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu mempergunakan beberapa strategi seperti *metode ummi*, *Iqro'*, *Tilawati*, *Qiroati*, *Baghdadiyah*, *Nahdliyah*, *Al Barqy* dan lain-lain.⁴

Sekolah PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri dalam pembelajaran membaca Qur'an menggunakan metode "*Ilman Wa Ruuhan*". Alasan yang mendasar menggunakan '*Ilman Wa Ruuhan* setelah sebelumnya menggunakan metode utsmani salah satu alasannya adalah selain tulisan yang digunakan di buku pegangan anak menggunakan cetakan Indonesia, sehingga memudahkan siswa mudah mengenal hurufnya, juga kompetensi membaca yang sangat diawasi serta adab yang sangat diperhatikan saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, itu pula salah satu alasan dinamakan metode ilman wa ruhan, bukan hanya anak punya kompetensi membaca secara fasih, tapi diharapkan memiliki sifat yang qur'ani dalam sikap dan tingkah lakunya.

Adapun hasil observasi dan wawancara peneliti di sebuah PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri, Tidak ada yang membedakan antara metode '*Ilman Wa Ruuhan* dengan metode lain, semuanya sama aja yang membedakan dari pembelajaran sama nada saja. Berhubung di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri tergabung dalam JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) jadi harus mengikuti peraturan dari sananya, sebelum menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan* PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri menggunakan metode *wafa* dan yang lain nya.

Di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan* untuk memudahkan anak membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena bagaimana pun sebelum bisa baca al-qur'an belajar dari yang mudah apa yang gampang apa. Pelaksanaan metode '*Ilman Wa Ruuhan* itu dilaksanakan nya tiap hari tapi selang seling ada yang mengaji sama menghafal. Pelaksanaan metode

⁴ Moh Wahyudi, "Upaya Kyai Dalam Menumbuhkan Minat Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan" (2021) 17-19.
http://etheses.iainmadura.ac.id/2398/7/18201501010109_BAB%20I.pdf

'*Ilman Wa Ruuhan* di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri baru tahun 2023 di adakan.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sedang memperkenalkan metode membaca Al-Quran terbaru yang disebut '*Ilman Wa Ruuhan* kepada lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah koordinasinya. Sejak semester ganjil tahun 2021, JSIT, yang mengawasi lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), telah memperkenalkan metode Al-Qur'an yang baru, yaitu Metode Terpadu '*Ilman Wa Ruuhan*. Semua sekolah yang tergabung dalam JSIT diwajibkan untuk mengadopsi metode Al-Quran ini yang telah dikeluarkan oleh JSIT itu sendiri. Oleh karena itu, PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru juga mengikuti Metode Al-Qur'an Terpadu '*Ilman Wa Ruuhan* dalam proses pembelajaran Al-Quran mereka

Penelitian ini dapat membantu memahami lebih baik bagaimana metode '*Ilman Wa Ruuhan* dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode '*Ilman Wa Ruuhan* ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pembelajran Al-Qur'an yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip '*Ilman Wa Ruuhan* ini akan membantu memperbaiki kualitas pendidikan agama islam. Berdasarkan program yang terjadi di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru, peneliti sangat antusias melakukan penelitian tentang :

PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI METODE '*ILMAN WA RUUHAN* DI PAUD ISLAM TERPADU (IT) NURUL FIKRI

B. Definisi Oprasional

1. Penerapan

Penerapan mengacu pada langkah-langkah konkret untuk mengubah konsep atau ide menjadi tindakan nyata, terutama dalam konteks praktis. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode '*Ilman Wa Ruuhan*, penerapan mencakup cara-cara spesifik di mana metode tersebut diimplementasikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Ini melibatkan langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau

peserta didik untuk mewujudkan prinsip-prinsip dan tujuan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' dalam praktik sehari-hari.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses atau kegiatan yang disusun untuk memahami, melibatkan diri dalam membaca, dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk kemampuan membaca teks Al-Qur'an dengan baik, memahami makna dan tafsir dari ayat-ayatnya, menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam teks, dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode '*Ilman Wa Ruuhan*'

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu Menegaskan kepada para pengelola dan pendidik Al-Qur'an pentingnya menggabungkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan penguatan aspek spiritual dan rohani. Memastikan bahwa peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang berlaku sambil memperoleh kekuatan spiritual. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya keseimbangan antara ilmu, pemikiran, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan dasar dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan motorik, bahasa, interaksi sosial, serta dasar-dasar konsep akademis melalui pengalaman yang diberikan oleh lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Proses perkembangan pada usia ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan potensi anak di masa depan.

⁵ Mukti Amini dan Siti Aisyah, "Hakikat anak usia dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65 (2014): 1–43.
<https://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf>

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan*' di PAUD Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarbaru.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ide baru dalam pemikiran serta teori khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan dasar dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian Al-Qur'an melalui metode Al-Qur'an '*Ilman Wa Ruuhan*'.

2. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pembelajaran Al-Qur'an secara benar dan efisien.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas serta menjadi panduan dalam membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an secara akurat dan menarik.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi bahan kajian untuk mengajari anak mengaji atau menghafal Al-Qur'an.

5. Bagi program studi PAUD

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan kajian akademik tentang pembelajaran Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dari jurnal

1. "Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PPIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto".⁶ Oleh Karsum Jailani Huntingi. Penelitian ini membahas penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Kelompok A pada Anak Usia Dini Islam Terpadu Lukmanul Hakim. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan analisis data observasi awal siklus I dan siklus II dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran dengan Metode Wafa pada Anak Kelompok A di Pusat Paud Anak Usia Dini Islam Terpadu Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto menunjukkan 84 % kemampuan anak membaca Al-Quran menggunakan metode wafa.
2. Penelitian terdahulu pada jurnal "Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak".⁷ Oleh Ida Windi Wahyuni, Metode Muyassar adalah metode efektif dan praktis untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode Muyassar dalam pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mengetahui bagaimana metode ini

⁶ Karsum Jailani Huntingi, "Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PPIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto," *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 02 (2022): 186–93.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/download/888/1106>

⁷ Miftah Syarif dkk., "Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 75–92. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2924>

dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an, terutama pada anak-anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dimana keberhasilan diukur dengan mencapai nilai di atas 75%. Penelitian dilakukan pada 15 siswa di MDTA Nurul Ikhlas di Kabupaten Kampar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk aktifitas guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Muyassar berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an, dan siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ini.

3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Integrated Method Management *'Ilman Wa Ruuhan* at Madrasah Ibtidaiyah.⁸ Terpadu (MIT) As Salam Ambon”. Oleh M Sahrawi Saimima, Thati Kaplale, tujuan dalam penelitian ini menjelaskan tentang Metode pembelajaran saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari segi manajemen, terdapat variasi dalam kemudahan yang diberikan kepada guru, dengan beberapa guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami dan mengadaptasinya. Salah satunya adalah metode terpadu *'Ilman Wa Ruuhan*. Sejak diperkenalkannya metode ini di MIT As Salam Ambon pada tahun 2020, beberapa guru merasa perlu melakukan penyesuaian dalam pengaplikasiannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi cara implementasi manajemen terpadu *'ilman wa ruuhan* di MIT As Salam Ambon, serta untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya saat diterapkan. Makalah ini memanfaatkan penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam menjawab dua pertanyaan tersebut. Subjek penelitian terdiri dari para tenaga pengajar (ustadzah) yang mengajar di kelas I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁸ M Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale, “Integrated Method Management *'Ilman Wa Ruuhan* at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon,” *12 Waiheru* 9, no. 1 (2023): 51–58. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v9i1.92>

terdapat dua tahap dalam pengelolaan terpadu metode *'ilman wa ruuhan*, yaitu pengelolaan waktu dan pengaturan ritme membaca. Dalam manajemen waktu untuk menerapkan metode terpadu *'ilman wa ruuhan*, ustazah di MIT As Salam Ambon mengalokasikan 1 jam untuk mengajarkan metode ini. Selama periode 60 menit, proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan selama 5 menit, diikuti oleh sesi hafalan selama 15 menit, kegiatan inti selama 35 menit, dan penutupan selama 5 menit. Pengaturan ritme membaca memerlukan keahlian dari ustazah untuk mengajarkannya kepada siswa.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi fokus penelitian. Mungkin dari metode-metode di atas tadi, metode *ilman wa ruuhan* tentu berbeda, berbeda nya dari segi pelaksanaan pembelajaran nya, membaca nya, nadanya. Kalau metode wafa Pembelajaran Alquran berupa membaca, menulis, dan menghafal, memahami makna, dan menafsirkan ayat semuanya diajar di 'wafa' secara bertahap dan berjenjang. 'Wafa' sering disebut dengan metode otak kanan yang dalam membelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Kalau Metode Muyassar adalah metode efektif dan praktis untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Bab tiga metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab empat hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.